

**NILAI ESTETIKA DALAM LUKISAN
ABSTRAK KARYA AFFANDI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar (S. Ag)
Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam**

Oleh :

**SUFIYATUL AMINAH
NIM. 15510002**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto. Telp (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2736/Un.02/Du/PP.05.3/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : Nilai Estetika dalam Lukisan Abstrak Karya Affandi

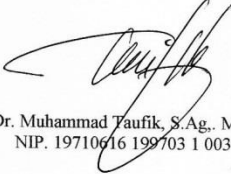
yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SUFIYATUL AMINAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15510002
Telah diajukan pada : Senin, 09 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 / A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

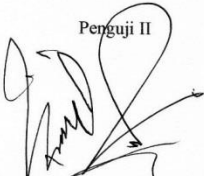
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I



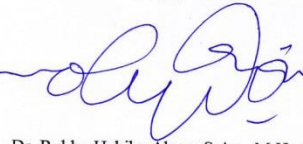
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
NIP. 19710616 199703 1 003

Penguji II



Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19720328 199903 1 002

Penguji III



Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hur
NIP. 19780323 200710 1 003

Yogyakarta, 16 September 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



Dr. H. Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sufiyatul Aminah

NIM : 15510002

Judul Skripsi : **Nilai Estetika Dalam Lukisan Abstrak Karya Affandi**

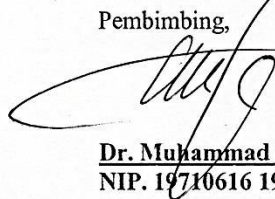
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Agama (S.Ag).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyohkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 2019

Pembimbing,



Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
NIP. 19710616 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sufiyatul Aminah
NIM : 15510002
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Asal : Dukuh Kauman, RT/04 RW/01, Desa Sidomulyo, Kec.
Ambal, Kab. Kebumen, Jawa Tengah
No. Hp : 0895600798988
Judul Skripsi : **Nilai Estetika Dalam Lukisan Abstrak Karya Affandi**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila skripsi yang dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung sejak dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiat), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Agustus 2019

Yang menyatakan,

Sufiyatul Aminah
NIM. 15510002





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adi Sucipto ☎ (0274) 512156. Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sufiyatul Aminah
NIM : 15510002
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 7 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Sufiyatul Aminah
NIM. 15510002

MOTTO

**“Sesungguhnya kemampuan itu tergantung
dari hati dan kemauan diri kita sendiri.
Maka jangan berkecil hati dan takut untuk
mencoba”**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan segala rahmat yang Allah SWT berikan, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Ayah tercinta, Waris Fauzi (Alm), tanpa kehadirannya saya tidak pernah berpijak di atas bumi ini. Setiap tetesan keringatnya adalah emas bagi keluarganya, juga pengorbanan yang telah diberikan semasa hidupnya. Biarpun maut lebih dulu menjemput, tetapi saya yakin ruh-nya masih bisa melihat anak-anaknya berjuang untuk dunia dan akhirat. Semoga tenang disisi Allah SWT. dan ditempatkan yang terbaik di alam surga.

Ibu tercinta, Sumarti, yang telah mendidik dan membesarkan tanpa kenal lelah dan begitu sabar, walau dengan jerih payah selalu menyertainya. Saya tidak mungkin sanggup untuk membalas semua jasa-jasanya. Sudah terlalu banyak kerja keras dan pengorbanan demi anak-anaknya. Semangat yang luar biasa. Hingga sampai sekarang, Allah SWT. memberhentikan untuk tidak perlu lagi bekerja. Beristirahatlah sebentar saja jangan terlalu lama, semoga lekas diangkat penyakitnya.

Kakak dan adik, mereka adalah penguat hidup. Penyemangat yang terhebat. Kasih sayang yang telah diberikan terikat sangat kuat, semoga kita tetap bersatu dan selalu begitu selamanya.

Almamater tercinta, program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRAK

Skripsi ini mengambil judul “**Nilai Estetika Dalam Lukisan Abstrak Karya Affandi**”. Berawal dari pembahasan mengenai estetika kemudian terhadap karya seni yang disebut karya seni lukis. Estetika sendiri merupakan ilmu filsafat yang membicarakan segala sesuatu yang disebut indah. Keindahan yang terdapat dalam suatu karya seni yang merupakan bentuk kreatifitas seorang seniman.

Beberapa alasan yang mendasari penelitian ini: *Pertama*, melihat kurangnya pengetahuan masyarakat akan seni. *Kedua*, eksistensi seni (lukis) hanya dikuasai akademisi seni, kurator, penikmat, dan pengamat seni, sementara masyarakat umum masih terbelah apatis terhadap pameran seni.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sumber primer data lapangan (hasil wawancara) dan buku-buku yang ada hubungannya dengan lukisan Affandi, estetika dan karya seni. Kemudian sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah jurnal, artikel, surat kabar, internet yang berkaitan dengan tema penelitian. Adapun metode pengumpulan data melalui observasi terhadap objek yang akan diteliti, kemudian tahap wawancara kepada responden, dan dokumentasi. Selanjutnya, diolah menggunakan metode interpretasi dan deskriptif, sehingga penulis dapat memahami dan memaparkannya dengan baik dan benar. Dalam penelitian ini yang menjadi titik fokus kajian adalah, bagaimana gambaran umum tentang estetika dan nilai estetika terhadap lukisan abstrak karya Affandi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Affandi adalah seorang pelukis ekspresionis yang berkarya dengan mengekspresikan perasaannya maupun pesan kepada masyarakat melalui karyanya. Nilai-nilai estetika yang terkandung dalam lukisan Affandi dapat dilihat dari berbagai sisi. *Pertama*, dari kondisi lukisan yang menunjukkan bahwa lukisan Affandi telah memenuhi unsur-unsur yang dimaksudkan dalam ilmu estetika, mulai

dari tekstur, garis, bidang, dan warna, semuanya memiliki kualitas yang tinggi. *Kedua*, pesan dan kesan yang terkandung dalam lukisan Affandi yang dinilai sangat positif, baik pesan moral, sosial, humanis serta kepeduliannya terhadap lingkungan alam.

Kata Kunci: *Nilai, Estetika, Lukisan Abstrak, Affandi*

ABSTRACT

This thesis takes the title “**Aesthetic Value in Affandi Abstract Paintings**”. Originated from a discussion of aesthetics later on works of art called painting. Aesthetics itself is a philosophy of science that talks about everything called beautiful. The beauty contained in a work of art which is a form of creativity of an artist.

Several reasons that underlie this research: First, see the lack of public knowledge about art. Second, the existence of art (painting) is only dominated by art academics, curators, connoisseurs, and art observers, while the general public is still fairly apathetic towards art exhibitions.

This research is a field research with primary sources of field data (interview result) and books that have to do with Affandi paintings, aesthetic and works of art. Then secondary sources used in this study are journals, articles, newspapers, internet related to the research theme. As for the method of collecting data through observation of the object to be studied, then the interview stage to the respondent, and documentation. Then processed using interpretation and descriptive methods, so that the author can understand and explain it properly and correctly. In this study, the focus of the study is how the general picture of aesthetics, and the aesthetic value of Affandi abstract paintings.

The result of this study indicate that Affandi is an expressionist painter who works by expressing his feelings and giving messages to the community through his work. The aesthetic values contained in Affandi paintings can be seen from various sides. First, From the condition of the painting which shows that Affandi paintings have fulfilled the elements intended in aesthetics, ranging from textures, lines, fields, and colors, all of which have high quality. Secondly, the message and impression contained in the Affandi painting which was considered very positive, both

moral, social, humanist and concern for the natural environment.

Keywords: *Value, Aesthetics, Abstract Painting, Affandi*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita, nabi agung Muhammad SAW, yang telah menuntun kita kepada jalan yang lurus dan di ridhai-Nya sehingga tercipta umat yang berakhlakul karimah dan kebahagiaan yang harmonis di dunia maupun di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi ini bukan hanya sekedar pencarian gelar sarjana pada kampus tercinta, tetapi juga merupakan pembelajaran membuat karya ilmiah, yang di dalamnya mengkaji tentang pengalaman estetika terhadap suatu karya seni, yakni seni lukis. Dimana penulis akan memaparkan hasil penelitiannya tentang “Nilai Estetika Dalam Lukisan Abstrak Karya Affandi”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidaklah lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Para pembantu Dekan I, II, dan III, beserta staf-stafnya.
3. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag, M. Hum. selaku ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Drs. H. Muzairi, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik I, yang sudah pensiun. Kemudian digantikan oleh Dr. H. Zuhri, S.Ag, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik II.
5. Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberikan kritik serta saran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen, karyawan/karyawati dan segenap civitas akademik di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
7. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah rela mengurus administrasi selama di kampus hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Seluruh pengurus beasiswa Bidikmisi di bidang kemahasiswaan, pembina Bidikmisi Fakultas

Ushuluddin dan Pemikiran Islam, serta semua teman-teman Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015. Terima kasih atas kerja samanya demi kelancaran pencairan dana beasiswa Bidikmisi.

9. Ibu dan Alm. Ayah, kedua orang tua tercinta yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan segala pengorbanannya tanpa mengenal lelah, walau jerih payah selalu menyertainya. Tiada pernah berhenti menyalurkan dengan iringan doa, memberikan limpahan kasih sayang, semangat, motivasi serta dukungan yang kuat dalam melakukan segala hal kebaikan.
10. Kakak Layli Kurniawati, yang tak pernah lelah memberikan dukungan serta bantuan moril maupun materil, kebaikanmu tidak akan pernah sia-sia. Juga Adik Yurfangut Takhliyyah, yang telah banyak membantu, mendukung, menguatkan juga menemani penulis saat kunjungan ke Museum Affandi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
11. Bapak Dedi S, selaku pengurus di Museum Affandi yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan beberapa informasi mengenai penelitian, guna terkumpulnya data-data pada skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat, kejutan, kenang-kenangan, pengalaman serta pembelajaran.
13. Rekan kerja dan atasan yang sudah banyak mengajari yang semula penulis belum mengetahuinya.
14. Seluruh yang menginspirasi penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir.

Berkat kebaikan yang mereka semua berikan, semoga mereka selalu dimudahkan dalam segala urusan dan diberi kesehatan selama hidupnya oleh Allah SWT, dan dilindungi dari marabahaya yang datang menyergap.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan senantiasa penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak setelah membaca skripsi ini, untuk peningkatan kualitas dalam kepenulisan.

Akhirnya, sampai disini yang dapat penulis sampaikan. Semoga bermanfaat. Atas perhatiannya, penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2019
Penulis,

Sufiyatul Aminah
NIM. 15510002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG ESTETIKA	
A. Pengertian Estetika	28
B. Permasalahan Estetika	30

C. Alasan-Alasan Untuk Mempelajari	32
D. Sumber Estetika.....	34
E. Sejarah Estetika	36
F. Unsur Estetika	38
G. Periodisasi Estetika.....	40
H. Aliran-Aliran Estetika.....	51
I. Nilai-Nilai Estetika.....	60

**BAB III : BIOGRAFI DAN GAMBARAN
UMUM LUKISAN KARYA
AFFANDI**

A. Biografi Affandi	66
B. Karya-Karya Affandi.....	72
C. Pameran-Pameran dan Penghargaan	74
D. Gambaran Umum Lukisan Affandi	82
E. Makna dan Tujuan Lukisan Abstrak Karya Affandi.....	89

**BAB IV : NILAI ESTETIKA LUKISAN
ABSTRAK KARYA AFFANDI**

A. Lukisan Affandi “Potret Diri dan Topeng- Topeng Kehidupan	93
B. Lukisan Affandi “Cangklong”	96
C. Lukisan Affandi “Para Pejuang”	98
D. Lukisan Affandi “Barong”	100
E. Lukisan Affandi “Dead in My Hand”	102
F. Lukisan Affandi “Sis Cut Sunflowers”	104
G. Lukisan Affandi “Perahu dan Matahari”	107

H. Lukisan Affandi “Adu Ayam”.....	110
I. Lukisan Affandi “Kandang Penyu”.....	112
J. Lukisan Affandi “Ibu dan Anak Menampi Beras”	116
K. Lukisan Affandi “Borobudur di Pagi Hari”.....	118
L. Lukisan Affandi “Pengemis”.....	120
M. Analisis Kritis Lukisan Abstrak Karya Affandi.....	121

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	134
B. Saran.....	135

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Potret Diri dan Topeng-Topeng Kehidupan.....	93
Gambar 4.2. Cangklong.....	96
Gambar 4.3. Para Pejuang.....	98
Gambar 4.4. Barong.....	100
Gambar 4.5. Dead in My Hand.....	102
Gambar 4.6. Sis Cut Sunflowers.....	104
Gambar 4.7. Perahu dan Matahari	107
Gambar 4.8. Adu Ayam.....	110
Gambar 4.9. Kandang Penyu	112
Gambar 4.10. Ibu dan Anak Menampi Beras	116
Gambar 4.11. Borobudur di Pagi Hari.....	118
Gambar 4.12. Pengemis	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Affandi adalah seorang pelukis Indonesia yang namanya sudah tidak asing lagi di dunia lukis, bahkan sudah dikenal sebagai pelukis internasional. Sejarah perkembangan seni lukis modern Indonesia mencatat beberapa nama tokoh penting, salah seorang diantaranya adalah, Affandi. Kelebihan dan keistimewaannya dalam berkarya menyebabkan dirinya dianugerahi berbagai sebutan dan julukan. Misalnya saja sebagai pelukis Ekspresionisme Baru Indonesia. Ada pula yang menyebutnya *Grand Maestro*, kemudian 'sang empu' seni lukis Indonesia.¹

Karya Affandi lebih banyak menggunakan aliran ekspresionis atau abstrak, sehingga seringkali lukisannya sangat sulit dimengerti oleh orang lain terutama oleh orang yang awam tentang dunia seni lukis, jika tanpa penjelasannya. Akan tetapi tidak bagi para pecinta lukisan, hal seperti inilah yang mampu menambah daya tariknya.

¹ Gamal Kartono, *Bagaimana cara mengamati Lukisan Karya Affandi*, (Medan: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, 2008), hlm.1

Lukisan abstrak digambarkan secara ekspresif. Seolah-olah hanya sebuah bayang-bayang yang sulit ditebak. Begitu pula karya Affandi dikenal banyak yang menggunakan gaya abstrak. Bentuk lukisan Affandi memang tidak rapi dan banyak garis-garis liar yang tidak beraturan. Lukisan Affandi oleh seseorang boleh jadi tidak ditanggapi sebagai yang mengandung nilai-nilai yang diharapkan, sementara oleh orang lain sangat dihargai karena mengandung nilai-nilai yang diinginkannya, atau lukisan Affandi memberikan kesenangan mata dan kegembiraan jiwa bagi seseorang, tetapi sama sekali tidak menarik dan *'bikin pusing'* bagi orang lain.²

Penulis melihat jarang sekali orang yang tertarik terhadap lukisan gaya abstrak. Karena dari segi visualnya yang memperlihatkan bentuk acak-acakan tidak tertata rapi. Lain dengan lukisan keindahan pemandangan yang terlihat jelas setiap lekuk objek yang digambarkan, yang dapat memberi kesan indah pada setiap penikmatnya. Hanya orang tertentu saja yang bisa mengagumi tentang lukisan abstrak. Baginya ada kesan tersendiri pada lukisan tersebut yang disampaikan

² Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni*, (Bandung: Penerbit ITB, 2000), hlm. 139

oleh penciptanya. Tentunya mengenai latar belakang dari lukisan itu dibuat.

Dari sekian jumlah karya seniman lukisan abstrak, sebagian orang menilai hanya dari segi fisiknya saja, bahkan seolah acuh untuk mengetahuinya, atau memang segan untuk mencari tahu jika tidak ada seorang yang mau menjelaskan. Sehingga kehadirannya diabaikan begitu saja seperti tidak ada harganya. Bahkan seiring berjalannya waktu, minat anak bangsa untuk mendalami seni semakin berkurang, terbukti bahwa beberapa wisata seni atau museum seni yang tampak sepi dikunjungi oleh para penikmat. Nilai-nilai budaya seni yang kini sudah hampir punah karena tergusur oleh budaya-budaya *mainstream* yang berdatangan, sehingga kehadirannya mampu mengalahkan budaya dan seni lokal.

Selain itu, dari segi estetika, tentunya lukisan abstrak karya Affandi memiliki banyak nilai-nilai yang tidak semua orang mengetahuinya. Karena seorang pelukis modern biasanya tidak tertarik pada keindahan yang hanya berupa fisiknya saja, tetapi pelukis modern lebih tertarik pada sebuah karya seni yang mengejutkan dan membuat bingung orang-orang yang melihatnya,

karena tidak mengerti maksud pelukis tersebut, termasuk pelukis Affandi.

Misalnya pada lukisan Affandi yang kerap kali menjadikan matahari sebagai objeknya. Walaupun tidak nampak persis seperti matahari, tetapi jika diamati lagi bentuk itu menggambarkan matahari yang Affandi maksud. Tentunya ada sesuatu yang menarik bagi Affandi tentang lukisan bentuk matahari tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menunjukkan kepada khalayak masyarakat bahwa lukisan abstrak karya Affandi itu, memiliki rahasia penting yang belum diketahui masyarakat. Terlebih untuk mempelajari arti dari sebuah lukisan yang bermakna tersirat itu. Harapannya, supaya bisa memahami lebih jauh tentang seni-seni lukis mulai dari makna, maksud dan tujuan dalam karya seni, khususnya seni lukis Affandi. Sebagai budaya bangsa untuk mengembangkan karya seni lukis, juga berguna bagi masyarakat untuk mengetahui dan menerapkan nilai estetikanya pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, seni lukis abstrak juga mengandung segi keunikan, bukan pada wujud nyata melainkan bentuk ilusi yang sama sekali tidak dikenali objeknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari uraian latar belakang diatas, untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas agar terfokus dan terarah, maka dapat diberikan beberapa rumusan masalah yang sesuai, sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum tentang estetika?
2. Bagaimana nilai estetika dari lukisan abstrak karya Affandi ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran umum tentang estetika.
- b. Untuk mengetahui nilai estetika dari lukisan abstrak karya Affandi.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian estetika, dimana pengamatan pada lukisan tidak hanya dinilai dari segi fisiknya saja, tetapi juga sangat penting untuk mengetahui makna yang terkandung dari dalam lukisan.

b. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat menyumbangkan:

- 1) Menunjukkan lukisan-lukisan karya Affandi bagi yang belum mengetahui tentang makna dibalikinya, sebagai budaya bangsa, yang cenderung menampilkan pada segi keunikan.
- 2) Menunjukkan nilai-nilai estetika dari lukisan abstrak karya Affandi yang terkandung di dalamnya untuk di pelajari supaya dapat dimengerti oleh orang yang mengamati lukisannya.

D. Tinjauan Pustaka

Kepustakaan merupakan sumber data untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut pengamatan penulis, sumber tulisan yang secara khusus membahas tentang nilai estetika.³ Topik pembahasan tentang lukisan karya Affandi telah banyak yang meneliti, tetapi dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Beberapa pengamatan yang

³ Muhammad Badrul Munif, *Estetika Teater Sanggar Nuun (Kajian Akulturasi Budaya Pada Teater Sanggar Nuun)*, (Yogyakarta : Fakultas Adab dan Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 6

yang telah dilakukan mengenai lukisan karya Affandi antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Arifah Munawaroh (2011), yang berjudul *Nilai Humanis Dalam Seni Lukisan Karya Affandi Koesoema dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Skripsi ini menjelaskan nilai-nilai seni lukis Affandi, tetapi lebih fokus terhadap nilai-nilai humanis dan merelevansikannya antara seni terhadap pendidikan Islam. Penulis ini menyimpulkan bahwa relevansinya antara nilai humanis yang terkandung dalam lukisan Affandi Koesoema dengan pendidikan Islam yaitu mengajarkan nilai kepedulian terhadap sesama manusia, mengajarkan nilai kasih sayang terhadap keluarga, mengajarkan nilai falsafah hidup manusia, dan mengajarkan nilai kepedulian manusia kepada lingkungan.⁴

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menjadikan lukisan Affandi sebagai objek penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

⁴ Arifah Munawaroh, *Nilai Humanis Dalam Seni Lukisan Karya Affandi Koesoema dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Skripsi, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm.

terdapat pada perspektif, yaitu memfokuskan pada nilai humanis dan pendidikan islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tentang nilai estetika lukisan abstrak karya Affandi.

2. Skripsi Ade Irma Wisnadi Krisnanda (2010), yang berjudul *Penetapan Harga Jual Beli Lukisan Dalam Perspektif Hukum Bisnis Islam (Studi Kasus Lukisan Karya Affandi)*. Menjelaskan tentang jual beli lukisan karya Affandi. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa jual beli lukisan (sebagaimana lukisan karya Affandi) hukumnya boleh. Mekanisme penetapan harga lukisan karya Affandi jika ditinjau dari perspektif Hukum Islam sama sekali tidak dilarang dan hukumnya sah.⁵
- Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada objeknya yaitu lukisan Affandi. Perbedaannya, dalam Skripsi ini lebih memfokuskan pada jual beli dalam Hukum Islam, sedangkan penelitian yang akan diteliti memfokuskan pada nilai esteika lukisan Abstrak karya Affandi.

⁵ Ade Irma Wisnandi Krisnanda, *Penetapan Harga Jual Beli Lukisan Dalam Perspektif Hukum Bisnis Islam (Studi Kasus Lukisan Karya Affandi)*, Skripsi, (Yogyakarta : Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hlm.

3. Skripsi Rizqoh Zazilah (2016), yang berjudul *Nilai Estetika Religius Dalam Lukisan “Berdzikir Bersama Inul” Karya KH. Ahmad Mustofa Bisri*. Skripsi ini berisi tentang nilai-nilai estetika dari lukisan Berdzikir Bersama Inul Karya Gus Mus. Bahwa seni tidak dapat memainkan suatu fungsi spiritual apabila ia tidak dihubungkan dengan bentuk kandungan wahyu Islam. Estetika religius (Islam) selalu membicarakan persoalan kemanusiaan yang bersifat profan dengan ditopang nilai keruhanian yang berpuncak kepada Tuhan melalui nilai nurani manusia.⁶

Persamaannya yaitu, memiliki tema yang sama pada nilai estetika, tetapi berbeda pada objek yang dikaji. Skripsi ini mengkaji tentang lukisan Berdzikir Bersama Inul Karya KH. Gus Mus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti pada lukisan abstrak karya Affandi.

4. Artikel Brenda Kusumastuti Maulidina, berjudul *Perancangan Komunikasi Visual Animasi Dokumenter “Affandi Maestro Seni*

⁶ Rizqoh Zazilah, *Nilai Estetika Religius dalam Lukisan “Berdzikir Bersama Inul” Karya KH Ahmad Mustofa Bisri*, Skripsi, (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm. 71

lukis Indonesia”. Tulisan ini lebih terfokus pada cara-cara pembuatan film dokumenter. Di dalamnya disebutkan bagaimana cara membuat film, memberi animasi, atau membuat *effects* untuk memperkuat visualisasi pada lukisan Affandi.

Persamaannya yaitu sama-sama menjadikan lukisan Affandi sebagai objek penelitian. Perbedaan, karya ini mengamati tentang cara-cara teknik-teknik pembuatannya, yang kemudian dijadikan film dokumenter. Sedangkan, Penelitian yang akan diteliti ini lebih memfokuskan pada nilai estetika lukisan abstrak karya Affandi.

5. Artikel Gamal Kartono (2008), yang berjudul *Bagaimana cara Mengamati Lukisan Karya Affandi*. Artikel ini mencoba menjelaskan teknik-teknik pengamatan pada lukisan. Kesimpulannya, semakin lanjut usia semakin redup pula mataharinya, secara ideologis siklusnya adalah kelahiran, tumbuh berkembang dan akhirnya mati. Manusia memiliki keterbatasan kemampuan fisik, berdasarkan usianya. Seperti yang selalu dikatakan oleh Affandi bahwa matahari adalah simbol kehidupannya, secara eksplisit maupun

implisit matahari telah menjadi sarat makna tanda.⁷

Persamaannya terdapat pada objek yang dikaji, yaitu lukisan Affandi. Perbedaannya, artikel ini membahas tentang teknik-teknik dan lebih terfokus pada penjelasan semiotik (ilmu tentang tanda). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan memfokuskan pada nilai estetika lukisan abstrak karya Affandi.

6. Buku Ahmad Pattiroy (2010), berjudul *Estetika Islam (Sisi Falsafah Muhammad Iqbal)*. Buku ini menjelaskan tentang estetika menurut Muhammad Iqbal. Bahwa keindahan adalah kualitas benda yang diciptakan oleh ekspresi ego-ego mereka sendiri.⁸ Ego-ego yang bersangkutan melalui tenaga kehidupannya sendiri tanpa bergantung pada jiwa pengangap.

Persamaan dari buku ini adalah sama-sama membahas tentang estetika. Perbedaannya, buku ini memfokuskan pada estetika menurut Muhammad Iqbal, sedangkan penelitian yang

⁷ Gamal Kartono, *Bagaimana cara mengamati Lukisan Karya Affandi*, hlm. 10

⁸ Ahmad Pattiroy, *Estetika islam (Sisi Falsafah Muhammad Iqbal)*, (Yogyakarta: Cakrawala Media, 2010), hlm. 87

akan dilakukan akan meneliti tentang nilai estetika pada lukisan abstrak karya Affandi.

Beberapa tinjauan yang sudah penulis temukan ternyata memang sudah banyak yang menjadikan lukisan Affandi sebagai objek penelitian, akan tetapi terdapat perbedaan dalam perspektif yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Dari tinjauan pustaka pada penelitian sebelumnya, penulis belum menemukan pengamatan tentang nilai estetika dari lukisan Affandi. Oleh karena itu, penelitian ini terdapat kebaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

1. Nilai

Aksiologi (nilai) berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *axios* yang berarti nilai dan *logos* artinya teori atau ilmu. Menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI), bahwa Aksiologi adalah kegunaan ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia, kajian tentang nilai-nilai khususnya etika.⁹

⁹ Fitriadi Hi. Yusub, *Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Aksiologi dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam*, Tesis, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 18

Bilamana suatu ide apa pun sebagai suatu sasaran pemikiran diterima pula sebagai suatu sasaran keinginan yang senantiasa didambakan dan diusahakan agar terwujud, ide itu lalu merupakan sebuah nilai.¹⁰

Dalam pengertian aksiologi, terlihat sangat jelas bahwa permasalahan utama adalah pembahasan mengenai nilai. Nilai yang dimaksud adalah sesuatu yang dimiliki manusia untuk melakukan berbagai pertimbangan tentang apa yang dinilai. Nilai juga digunakan sebagai kata benda abstrak, dalam pengertian yang lebih sempit seperti halnya baik, menarik dan bagus. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas mencakup sebagai tambahan segala bentuk kewajiban, keberanian dan kesucian.¹¹

Nilai juga dapat dipandang sebagai kata benda konkrit. Sebagai misal, ketika kita berkata sebuah nilai atau nilai-nilai, ia sering dipakai untuk merujuk kepada sesuatu yang bernilai, seperti nilainya dalam lingkup prestasi

¹⁰ The Liang Gie, *Filsafat Keindahan*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1997), hlm. 107

¹¹ Fitriadi Hi. Yusub, *Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Aksiologi dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam*, hlm. 18

yang dilihat sebagai bukti nyata atas perolehan kerja keras. Dalam pengkajian terhadap aksiologi, sangat erat hubungannya dengan masalah nilai terhadap kegunaan suatu ilmu, karena ilmu tidak bebas nilai. Artinya dalam tahap-tahap tertentu kadang ilmu harus disesuaikan dengan nilai-nilai budaya dan moral suatu masyarakat dalam usahanya meningkatkan kesejahteraan bersama, bukan sebaliknya malahan menimbulkan bencana.¹²

Dalam kehidupan manusia sejak dahulu hingga sekarang nilai mempunyai peranan yang sangat penting. Bahkan bisa dikatakan pada dasarnya seluruh kehidupan manusia berkisar pada usaha-usaha menciptakan, memperjuangkan, dan mempertahankan macam-macam nilai, mulai dari hal-hal yang sangat kecil sampai pada hal-hal besar yang dianggap memiliki nilai yang sangat penting baginya.

Dalam studi tentang nilai yang disebut filsafat nilai, teori nilai atau aksiologi, pengertian nilai memiliki berbagai makna dan dimensi. Osborne (1932), mengatakan bahwa

¹² Fitriadi Hi. Yusub, *Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Aksiologi dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam*, hlm. 19

nilai mempunyai bermacam makna dari yang bercorak etis, psikologis, sosial hingga yang bercorak metafisis dan religius.¹³

Pandangan The Liang Gie, dalam bukunya menjelaskan bahwa nilai pada prinsipnya adalah suatu objek dari keinginan manusia membutuhkan sesuatu hak yang memang ia butuhkan. Suatu kebutuhan bila ingin terpenuhi, maka harus bebas dari rasa ragu untuk melakukan tindakan. Karena sesuatu yang bernilai adalah sesuatu yang dikehendaki, disenangi, serta diharapkan.

2. Estetika

Istilah Estetika dalam KBBI adalah 1) cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya, 2) kepekaan terhadap seni dan keindahan.¹⁴ Filsuf Alexander Baumgarten yang pertama kali memperkenalkannya dengan menggunakan kata Yunani *aisthetikos* yang berarti ‘*persepsi inderawi*’, Baumgarten bermaksud menciptakan ilmu pengetahuan tentang

¹³ Ahmad Pattiroy, *Estetika Islam (Sisi Falsafah Muhammad Iqbal)*, hlm. 107

¹⁴ Fuad Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 408

keindahan yang didasarkan pada persepsi indrawi.¹⁵

Menurut The Liang Gie, tujuan pengetahuan inderawi adalah keindahan, yang disebut estetika. Pada umumnya keindahan yang dimaksudkan terkandung dalam alam dan karya seni. Meskipun demikian, dalam pengertian yang sesungguhnya, keindahan lebih difokuskan pada karya seni, dengan segala standar nilai yang menyertainya.¹⁶ Oleh karena itu, filsafat keindahan bisa disebut juga sebagai filsafat seni.

Louis Kattsof juga menyatakan bahwa estetika adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan batasan struktur dan perasaan dari keindahan, khususnya dalam seni. Estetika sangat abstrak dikarenakan keindahan ditentukan oleh perasaan subjektif dan pertimbangan selera, sehingga orang bisa menerima sebagai konsep tentang nilai estetik (indah).¹⁷

¹⁵ Mercia Muelder Eaton, *Persoalan-Persoalan Dasar Estetika*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2010), hlm. 5

¹⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra Dan Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 25

¹⁷ Muhammad Badrul Munif, *Estetika Teater Sanggar Nuun (Kajian Akulturasi Budaya Pada Teater Sanggar Nuun)*, hlm. 2

Berbicara mengenai estetika, sangat berkaitan dengan keindahan. Perlu diketahui bahwa keindahan adalah sesuatu yang menyenangkan jika dilihat juga dirasakan yang berasal dari diri sendiri secara intuisi. Filsuf Jerman yang terkenal Immanuel Kant memberikan definisi keindahan sebagai “*that which pleases neither through impression, nor concepts, but with subjective necessity in an immediate, universal, and disinterested way*” (sesuatu yang menyenangkan tidak melalui kesan ataupun konsep, melainkan dengan kemestian yang subjektif dalam suatu cara yang seketika, semesta, dan tidak berkepentingan).¹⁸

Setiap orang mempunyai pengalaman serta tanggapan sendiri terhadap suatu seni, yaitu tanggapan kepada sesuatu yang disebut indah. Pengalaman serta tanggapan setiap orang itu bersifat relatif, sehingga menyebabkan timbulnya berbagai perbedaan pandangan mengenai keindahan. Sesuatu yang seseorang menyebutnya indah, belum tentu dikatakan indah bagi orang lain.

¹⁸ The Liang Gie, *Filsafat Keindahan*, hlm.14

Muhammad Iqbal dalam karyanya juga menawarkan gagasan tentang estetika. Sebagaimana ideanya tentang ‘ego’ atau ‘khudi’ yang mengimplikasikan kepercayaan pada manusia yang dilihatnya memegang kemungkinan tak terbatas untuk mengubah dunia dan dirinya sendiri.¹⁹

Iqbal melihat ego sebagai pusat kehidupan yang berusaha untuk mencapai kesempurnaan. Sebagaimana dilihatnya sebagai ekspresi dari kehendak, hasrat, cinta dari sang ego yang merupakan kualitas pribadi manusia. Akan tetapi keberadaannya mampu menciptakan segala keindahan.

3. Seni Lukis Abstrak

Menurut *wikipedia*, seni lukis adalah salah satu cabang seni rupa. Dengan dasar pengertian sama, seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, papan, dan

¹⁹ Ahmad Pattiroy, *Estetika islam (Sisi Falsafah Muhammad Iqbal)*, hlm. 82

bahkan film di dalam fotografi bisa dianggap sebagai media lukisan. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan.²⁰

Bentuk lukisan abstrak merupakan hasil imajinasi seniman dalam mencari esensi bentuk objeknya sehingga bentuk dari wujudnya menjadi unik, selain itu bentuk dari lukisan abstrak itu sendiri sulit untuk kita kenal sekalipun kita jumpai dalam alam nyata. Ciri-ciri seni lukis abstrak itu antara lain bentuknya tidak pernah kita kenali, bentuk abstrak tidak berhubungan dengan bentuk apapun yang pernah kita lihat, namun bila diamati akan terlihat seperti sesuatu. Idiom warna dan bentuk serta bahan yang digunakan untuk melukis abstrak sama halnya dengan seni lukis lainnya, walaupun demikian seni lukis abstrak lebih unik karena idiom tersebut diolah dengan sedemikian rupa hingga melahirkan perpaduan

²⁰ https://id.i.wikipedia.org/wiki/Seni_lukis, diakses pada tanggal 8 Januari 2019

yang harmonis walaupun tidak memiliki bentuk yang nyata.²¹

Menurut Soedarso SP, seni abstrak adalah ciptaan-ciptaan yang terdiri dari susunan garis, bentuk dan warna yang sama sekali terbatas dari ilusi atas bentuk alam dengan artian bahwa sebuah bentuk-bentuk alam tidak diperuntukkan sebagai objek atau tema yang harus dibawakan melainkan tinggal sebagai motif.²²

Jenis lukisan gaya abstrak ini merupakan tingkat tertinggi dalam dunia melukis. Untuk dapat memahami karya seni lukis abstrak memang tidaklah mudah, karena biasanya antara sesuatu yang menjadi objek lukis tersebut nyaris berbeda jika dituangkan dalam lukisan bentuk abstrak. Secara visual, hanya perpaduan antara warna, garis, goresan-goresan, dan unsur yang tidak beraturan akibat dari percampuran warna cat yang dituangkan secara sengaja ataupun tidak.

²¹ Zulf Hendra, *Penciptaan karya Seni Lukis*, (Karya Ilmiah Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 6

²² Try Widiatmoko, *Angka Sebagai Unsur Rupa Dalam Penciptaan Lukisan Abstrak*, (Tugas Akhir Karya Seni Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 7

Namun sebagian dari seseorang dapat merasakan sensasi tersendiri ketika melihat karya seni lukis tersebut. Tentunya latar belakang dari lukisan tersebut serta pengalaman pelukis. Sehingga dalam memahami karya tersebut dapat menimbulkan banyak penafsiran yang berbeda-beda antara satu sama yang lain.

Dibalik segi visualnya yang tampak tidak dimengerti oleh orang lain, tentunya orang awam, bagi pelukis ada motif tersendiri mengenai arti dan makna yang terkandung. Terdapat pesan, kesan dan maksud yang disampaikan oleh pelukisnya. Melalui goresan kuas berupa simbol-simbol dan warna cat yang ditampilkan dengan bentuk ungkapan yang tersirat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seni lukis abstrak adalah seni yang diekspresikan melalui bentuk garis, warna dan tekstur yang tidak mengacu pada suatu objek yang nyata, melainkan dengan bentuk imajinasi.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan dan pengolahan data-data dari berbagai macam data yang bersumber dari lapangan yang relevan dengan topik pembahasan skripsi ini. Dalam proses pengumpulan data tersebut, penulis menyajikan data-data yang sesuai dengan fokus kajian atau tema skripsi.²³

1. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data Primer yang merupakan data pokok yang bersumber dari buku-buku tentang Affandi, buku-buku tentang estetika, objek yang akan dikaji, serta penjelasan dari responden. Sedangkan sumber data sekunder yang merupakan tulisan-tulisan, jurnal, artikel, internet, buku-buku dan sumber lain yang mendukung terhadap tema yang penulis kaji.

²³ Rizqoh Zazilah, *Nilai Estetika Religius dalam Lukisan "Berdzikir Bersama Inul" Karya KH Ahmad Mustofa Bisri*, hlm. 10

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama wawancara, wawancara atau metode interview, merupakan metode dalam mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yakni, orang-orang yang mengetahui atau orang yang ada hubungannya tentang sejarah di masa hidup Affandi beserta karya-karyanya, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut.²⁴ Dengan tujuan supaya memberikan pendapat atau informasi tentang karya-karya Affandi. Dari metode wawancara ini berupa tanya jawab terhadap responden.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara langsung dengan maksud untuk menjaga supaya metode ini terfokus pada tujuan, maka terlebih dahulu penulis menyiapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.²⁵ Dari teknik wawancara ini, informasi yang ingin diperoleh

²⁴ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 129

²⁵ Rizqoh Zazilah, *Nilai Estetika Religius dalam Lukisan "Berdzikir Bersama Inul" Karya KH Ahmad Mustofa Bisri*, hlm. 12

adalah gambaran umum tentang lukisan abstrak serta maksud dan tujuan Affandi melukis dengan model abstrak dan nilai estetikanya, kemudian data-data lain yang dianggap mendukung dalam penelitian ini.

Kedua observasi, Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti, sehingga dapat dihasilkan sesuai target yang menyangkut perencanaan.²⁶ Pada metode ini penulis terjun ke lapangan untuk mengamati lukisan-lukisan Affandi di Museum Affandi.

Ketiga dokumentasi, dengan menggunakan metode dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Peneliti dapat memperoleh data-data dari buku-buku, surat kabar, majalah, jurnal, artikel, catatan harian, tulisan-tulisan, video dan foto-foto atau yang lain sebagai bukti atas peristiwa yang berhubungan dengan lukisan-lukisan karya Affandi.²⁷ Dengan mengambil data-data yang

²⁶ Sulistyono-Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 148

²⁷ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 100-101

sesuai, diharapkan penelitian ini bisa sampai pada target yang dicapai.

3. Teknik Pengolahan Data

Dalam teknik pengolahan data penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

Pertama, metode *interpretasi*.²⁸ Pada Metode ini, setelah melalui tahap pengamatan, penulis akan berusaha membuat tafsiran terhadap objek-objek yang akan diteliti, sehingga penulis dapat memahami dengan benar.

Kedua, metode *deskriptif*.²⁹ Metode ini menguraikan data yang sudah dikumpulkan secara keseluruhan, yang menjadi kunci terhadap objek yang diteliti. Kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan yang benar.³⁰

²⁸ *Interpretasi* merupakan salah satu metode penelitian yang artinya menafsirkan, membuat tafsiran, tetapi yang tidak bersifat subjektif (menurut selera orang yang menafsirkan) melainkan harus bertumpu pada evidensi objektif, untuk mencapai kebenaran yang otentik. Lihat, Sudarto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), hlm. 42

²⁹ *Deskriptif* merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu. Dalam penelitian ini deskriptif bias harus diperkecil dan tingkat keyakinan harus maksimal. Lihat, Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, hlm. 104

³⁰ Sudarto, *Metodologi Penelitian*, hlm. 66

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pencapaian dari pembahasan di atas agar sesuai dengan tujuan, maka penulisan penelitian ini dapat disusun secara sistematis dan berstruktur sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Pada bagian ini menjelaskan latar belakang masalah meliputi arti pentingnya masalah yang akan dibahas beserta argumentasi-argumentasi yang mendukung, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, Pada bagian ini berisi tentang biografi Affandi. Mendeskripsikan riwayat hidup Affandi. Mengenal karya-karya Affandi lewat gambaran umum lukisan Affandi, beserta makna dan tujuan dari lukisan abstrak tersebut.

Bab III, Bagian ini akan menjelaskan tentang definisi, permasalahan umum tentang estetika, sumber estetika, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan istilah estetika.

Bab IV, Bagian ini berisi uraian dan pembahasan tentang nilai-nilai estetika dari lukisan-lukisan abstrak karya Affandi,

Bab V, Penutup, Bagian terakhir ini penulis akan menarik kesimpulan dari penelitian ini. Serta saran-saran bagi para pembaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Estetika dalam penelitian ini mengacu pada nilai-nilai keindahan dalam karya seni. Nilai keindahan sendiri tidak tentu, sangat relatif apabila dikaitkan pada dua komponen sudut pandang antara objek estetis dan subjek penikmatnya. Kelompok objektif yang mengatakan bahwa kualitas estetis terkandung dalam benda sebagai objek, dan kelompok subjektif yang mengatakan bahwa kualitas estetis terkandung dalam diri atau pikiran subjek yang mengamatinya. Dilihat dari kedua sudut pandang tersebut, lukisan Affandi termasuk dalam komponen subjektif, yang mana di dalamnya mengatakan bahwa nilai keindahan terletak pada diri subjek yang mengamatinya. Pandangan ini dapat dirasakan oleh setiap orang yang mengamati lukisan Affandi. Karena setiap penilaian orang yang satu dengan yang lainnya saling bertentangan.

2. Nilai estetika dari lukisan abstrak karya Affandi dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:
 - a) Melalui pengalaman pada kritik sosial yang mendalam. Affandi melukis bukan hanya mengekspresikan bentuk objeknya saja, melainkan ada pesan dan kesan yang ingin disampaikan melalui karyanya sebagai seorang pelukis.
 - b) Nilai estetika lukisan Affandi juga dapat dilihat pada unsur-unsur estetika-nya. Tentang penyusunan karya seni rupa yang mengandung unsur-unsur seperti garis, tekstur, dan warna. Dari ketiga unsur tersebut telah mempengaruhi lukisan Affandi membentuk sebuah keindahan.

Dengan demikian, lukisan-lukisan Affandi secara umum memuat konsep estetis, sebab apa yang dilukis bersumber dari ide dan perasaan serta pengalaman inderawinya.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang ditarik, mengembangkan hasil karya seni lokal itu sangat penting. Membudidayakan karya-karya seni yang terdahulu supaya tidak gampang punah atau

diambil oleh tetangga. Mengingat di zaman sekarang ini masyarakat sudah banyak terpengaruhi oleh budaya-budaya *mainstream*.

Dalam mencintai karya seni lukis, tidak hanya dilihat dari fisiknya saja. Karena yang fisiknya kurang mencapai tingkat sempurna dari bentuk objeknya, justru banyak terdapat makna yang indah. Tentunya mengajarkan nilai-nilai positif yang dapat membangun jiwa dalam rangka mempertahankan nilai kebaikan. Sekalipun untuk mengetahui maknanya harus dengan penjelasan dari orang lain yang paham. Karena sesungguhnya mencari tahu pada sesuatu yang unik adalah potret diri yang sejati.

Setelah penulis menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pengetahuan tentang karya seni, terutama pada karya seni lukis Affandi. Meskipun awalnya sedikit tidak begitu tertarik ketika melihat dari segi fisiknya saja, tetapi setelah mempelajarinya ternyata lukisan-lukisan Affandi tersebut mengandung banyak pesan-pesan yang positif yang ditujukan kepada masyarakat. Maka dari itu, penulis ingin sekali menghimbau kepada masyarakat untuk mengembangkan karya seni lokal, tujuannya untuk menjadikan budaya bagi anak bangsa.

Dari kata demi kata yang telah dilalui, penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dari skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis meminta kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang membaca tulisan ini untuk hasil selanjutnya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Wadjiz. *Filsafat Estetika (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: Nur Cahaya. 1980
- Buku Panduan. *Museum Affandi dan Keluarga*
- Eaton, Mercia Muelder. *Persoalan-Persoalan Dasar Estetika*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika. 2010
- Gie, The Liang. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PBIB). 1997
- Hasan, Fuad. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989
- Hendra, Zulfi. *Penciptaan karya Seni Lukis*. Karya Ilmiah Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. 2013
- Kartono, Gamal. *Bagaimana cara mengamati Lukisan Karya Affandi*. Medan: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. 2008
- Kayam, Umar. *Pelukis Affandi (Dalam Buku The Stories of Affandi)*. Yogyakarta: Agung Tobing & Museum Affandi. 2012
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1997
- Krisnanda, Ade Irma Wisnandi. *Penetapan Harga Jual Beli Lukisan Dalam Perspektif Hukum Bisnis Islam (Studi Kasus Lukisan Karya Affandi)*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010

- Munawaroh, Arifah. *Nilai Humanis Dalam Seni Lukisan Karya Affandi Koesoema dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011
- Munif, Muhammad Badrul. *Estetika Teater Sanggar Nuun (Kajian Akulturasi Budaya Pada Teater Sanggar Nuun)*. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015
- Pattiroy, Ahmad. *Estetika Islam (Sisi Falsafah Muhammad Iqbal)*. Yogyakarta: Cakrawala Media. 2010
- Priatmi, Nur Amalia Dini. *Estetika Islam Dalam Lukisan Affandi Koesoema*. Jakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019
- Rapar, Jan Hendrik. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1996
- Ratna, Nyoman Kutha. *Estetika Sastra Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017
- Riwayat Affandi dalam Ingatan Pak Djon* Dalam Buku *The stories of Affandi*. Yogyakarta: Agung Tobing & Museum Affandi. 2012
- Rosidi, Ajip. *100 Tahun Affandi (Dalam Buku The Stories of Affandi)*. Yogyakarta: Agung Tobing & Museum Affandi. 2012
- _____. *Affandi Pelukis*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. 1979
- Sudarto, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada. 1997

- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2012
- Sulistyo-Basuki. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku. 2010
- Sumardjo, Jakob. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB. 2000
- Sutrisno SJ, Mudji & Verhaak SJ, Christ. *Estetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Kanisius. 1993
- Widiatmoko, Try. *Angka Sebagai Unsur Rupa Dalam Penciptaan Lukisan Abstrak*. Tugas Akhir. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. 2014
- Wiramihardja, Sutardjo A. *Pengantar Filsafat*. Bandung: Refika Aditama. 2006
- Yusub, Fitriadi Hi. *Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Aksiologi dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam*. Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015
- Zazilah, Rizqoh. *Nilai Estetika Religius dalam Lukisan "Berdzikir Bersama Inul" Karya KH Ahmad Mustofa Bisri*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016
- Zulkifli, "Analisis Karya Affandi dan Van Gogh". Jurnal. Vol.2. No 2. Desember 2005

INTERNET

Agustinanto, Adnan. *Apresiasi Lukisan Affandi “Kandang Penyus”*, dalam <http://panglimaub.blogspot.com>, diakses tanggal 3 Agustus 2019 pukul 22.49 WIB

H, Luki. *“Pengertian Estetika dan Nilai Estetika”*, dalam www.contohnaskahdrama.com, diakses pada 5 Juli 2019

<http://galeri-nasional.or.id>, diakses pada tanggal 4 Agustus 2019, pukul 19.14 WIB

<http://www.kompasiana.com> *“Mengenal Aksiologi, Etika dan Estetika”*, diakses tanggal 10 Juli 2019

<https://goodminds.id>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2019, pada pukul 14.05 WIB

<https://serupa.id>. *Affandi-Biografi, Aliran & Analisis Karya Lukis*, diakses tanggal 15 Juli 2019, pukul 19.03

<https://www.miner8.com>, diakses pada tanggal 15 Juli 2019

Kampus, Dewa. *Aliran-aliran Dalam Estetika*, dalam <http://daqoiulmisbah.blogspot.com>, diakses tanggal 10 Juli 2019

Karisma, Zika. *Lukisan Karya Affandi Koesoema dan Makna*, dalam <https://zikakarisma.blogspot.com>, diakses pada tanggal 3 Agustus 2019

TS, Azmi. *Menganvaskan Sabung Ayam*, Artikel Minggu, 2 Maret 2014, dalam <http://harian.analisadaily.com/news>, diakses pada Jum'at, 5 Juli 2019 pada pukul 22.40

www.biografipedia.com. *Biografi Affandi Koesoema maestro Seni Lukis*, diakses pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 20.00

Yura, Alya. *Adu ayam – Affandi Koesoema*, dalam <https://lukisanku.id>, diakses tanggal 5 Juli 2019

_____. *Ibu dan Anak Menampi Beras*, dalam <https://lukisanlu.id>, diakses tanggal 4 Agustus 2019

LAMPIRAN

Hasil Wawancara

S : “Assalamu’alaikum pak.”

N : “Wa’alaikumsalam. Ada yang bisa saya bantu?”

S : “Begini pak, perkenalkan nama saya Sufiyatul Aminah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya sedang melangsungkan tugas skripsi saya yang kebetulan saya sendiri mengambil tema tentang lukisan Affandi. Bisakah bapak membantu saya untuk diwawancarai atau memberikan sedikit informasi yang bapak tahu tentang lukisan Affandi ini?”

N : “Ya, bisa.”

S : “Kalau boleh tahu ini dengan bapak siapa ya?”

N : “Dedi.”

S : “Pak Dedi disini menjabat sebagai apa ya pak?”

N : “Saya disini sebagai Pengurus di Museum Affandi. Juga sering jadi pemandu pengunjung di museum ini.”

S : “Oh ya berarti bapak lumayan banyak tahu ya tentang lukisan-lukisan Affandi ini ya pak. Saya minta waktunya sebentar boleh ya pak, untuk sedikit menanyakan tentang perihal lukisan-lukisan Affandi ini. Bisa di mulai ya pak?”

N : “Ya, silahkan.”

S : “Bagaimana kronologi Affandi saat melukis menggunakan gaya abstrak?”

N : “Affandi mulai melukis sekitar tahun 1936 dengan gaya lukisan naturalis. Melukis dengan metode seperti ini memakan waktu yang begitu lama bahkan bisa sampai berminggu-minggu. Padahal bagi Affandi sendiri, kegiatan melukis yang paling dibutuhkan adalah emosi, sedangkan ia gampang

sekali kehilangan emosinya. Oleh karena itu, pada tahun 1952 ia mengganti gaya melukisnya dengan gaya ekspresionis, hingga akhir hayat ia masih menerapkannya. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir waktu yang dibutuhkan ketika melukis. Hingga sampai akhir hayatnya ia masih tetap melukis menggunakan gaya ekspresionis. Lukisannya yang terakhir yaitu yang berjudul embrio.”

S : “Faktor apa yang mendukung Affandi untuk tetap melukis dengan menggunakan gaya abstrak atau ekspresionis?”

N : “Sebenarnya Affandi sendiri tidak secara sengaja menggunakan teori-teori tentang ekspresionis ini. Keinginannya untuk melukis secara cepat dan tidak membutuhkan waktu yang lama itulah yang menimbulkan ciri khasnya tersendiri. Bagi Affandi sendiri yang melukis adalah menuangkan emosinya yang sudah meluap-luap, jika tidak segera dituangkan dalam bentuk lukisan maka akan hilang, dan Affandi tidak mau jika emosinya hilang begitu saja, sangat disayangkan. Dari sinilah muncul teknik baru yang bisa membantu Affandi untuk menuangkan emosinya dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Bahkan karena lukisannya ingin segera cepat terselesaikan hingga ia menuangkan cat langsung dari tube-nya, justru ini sangat memuaskan emosinya. teknik ini yang akhirnya menjadi ciri khas dari seorang pelukis Affandi.”

S : “Apa tujuan Affandi melukis dengan gaya abstrak?”

N : “Tujuannya ya, itu tadi untuk meminimalisir waktu saat melukis. Karena jika menggunakan gaya

naturalistik yang seperti awal ia melukis membutuhkan waktu yang lama, bisa berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan. Sedangkan jika menggunakan gaya ekspresionis-nya dia hanya butuh waktu satu jam untuk menyelesaikannya.” Lukisan Affandi bukanlah jenis lukisan abstrak. Karena lukisan abstrak yang telah diketahui pada umumnya sama sekali tidak dikenali bentuk objeknya, sekalipun sudah berkali-kali dijelaskan. Akan tetapi, lukisan Affandi tidak begitu. Dilihat dari visualnya, memang sebagai seorang yang awam dengan lukisan, maka akan mengatakan bahwa lukisan Affandi adalah lukisan abstrak yang biasa kita kenal di pameran-pameran atau yang lain. Mengingat gaya yang digunakan tidak tertata rapi, bahkan bisa dibilang semua garis yang tergores tidaklah beraturan. Berbagai macam warna cat dicampur pada setiap garis-garis. Ini menjadikan penikmat seni lukisan Affandi sulit untuk mengenali objek pada lukisan tersebut. Akan tetapi, penikmat lukisan Affandi akan bisa dengan cepat mengenali objek dari lukisannya setelah mendapat penjelasan dari orang lain. Setelah diamati dengan teliti, maka semua akan jelas dan terkesan hidup. Jika diamati lagi, bentuknya pun akan terlihat mirip dengan objeknya. Hanya saja butuh penjelasan terlebih dahulu untuk bisa melihatnya. Gaya Affandi yang seperti inilah yang kemudian dinamakan dengan gaya ekspresionis. Gaya ini berbeda dengan gaya-gaya abstrak yang ada pada lukisan abstrak umumnya. Lukisan dengan model Affandi, walaupun awalnya susah untuk mengenali lukisan itu, tetapi akhirnya masih bisa dicari bentuk objeknya. Dengan begitu,

Affandi dianggap sebagai pakar gaya seni lukis ekspresionis.

S : “Jadi Affandi adalah orang yang pertama kali menggunakan gaya ekspresionis ya pak. Ini juga termasuk cepat sekali ya pak, untuk tingkat waktu lukis seorang pelukis.”

N : “Ya, memang begitu cara Affandi untuk mempersingkat waktunya, selain cepat juga menjaga emosinya supaya tidak hilang karena Affandi sendiri gampang lupa. Ya, hanya dengan cara ini yang bisa membantu Affandi.”

S : “Apa makna di balik lukisan abstrak tersebut?”

N : “Maknanya yaitu semua lukisan Affandi mengandung kesan dan pesan moral yang dapat diambil, bahkan terdapat nilai sosial, humanis, dan estetis sekalipun. Dari nilai-nilai yang terkandung dalam lukisan tersebut adalah ungkapan Affandi terhadap peristiwa itu. Bisa jadi berisikan kritik maupun pesan. Misalnya pada lukisan itu, burung mati di tangan Affandi. Ceritanya waktu itu ada seorang yang menembak burung, yang kemudian burung itu mati tepat di tangan Affandi sendiri. Karena ia termasuk seorang yang penyayang pada binatang maka setelah itu ia melukiskannya. Dari lukisan itu mengandung makna bahwa, setiap makhluk yang bernyawa mempunyai kebebasan hak untuk hidup. Kita sebagai seorang manusia seharusnya memberikan kebebasan itu, bukan malah menyakitinya atau malah membunuh.”

S : “Nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam lukisan abstrak Karya Affandi?”

N : “Nilai-nilainya ya, di dalam lukisan Affandi itu banyak mengandung nilai-nilai moral, nilai sosial. Kebanyakan lukisan Affandi itu mengkritik tentang

kehidupan masyarakat juga banyak pesan dan kesan yang diberikan. Misalnya itu tadi tentang lukisan burung yang mati di tangan Affandi. Nah kesan sosialnya jelas sekali kan? Bahwa menyayangi sesama makhluk itu sangat penting, memberikan hak hidup, tidak menyakiti sesama sekalipun itu binatang.”

S : “Nah kalo nilai estetika dari lukisan abstrak karya Affandi itu sendiri apa ya pak?”

N : “Nilai estetika yang bagaimana?”

S : “Nilai estetika itu maksudnya nilai keindahan dari lukisan Affandi itu pak.”

N : “Oh, nilai keindahannya, misal lukisan Affandi yang berjudul Borobudur. Coba anda lihat dari dekat lukisan itu?”

S : (Mengamati dari jarak yang dekat)

N : “Bagaimana pendapat anda?”

S : “Terkesan tidak rata pak, berantakan”

N : “Nah, lukisan Affandi memang begitu, tapi coba anda lihat dari jarak yang lebih jauh? pasti anda akan menebak bahwa itu adalah gambar candi Borobudur, bukan hanya bebatuan.”

S : “Ya pak, lukisan itu memang membentuk candi Borobudur mirip yang aslinya.”

N : “Itu salah satu nilai keindahan dari lukisan Affandi, walaupun dari dekat terlihat berantakan tapi ketika dilihat dari kejauhan bentuknya akan terlihat mirip dengan objek aslinya. Satu lagi, lukisan Affandi yang menggunakan gaya ekspresionis, memang orang-orang yang melihat untuk yang pertama kalinya tidak akan tahu maksud dari lukisan itu jika tidak ada yang menjelaskan atau tidak melihat judulnya. Tapi keindahan lukisan Affandi itu akan terlihat bentuk objeknya setelah mengetahui

judulnya atau dijelaskan orang lain. Objek itu akan terlihat jelas. Hanya saja butuh penjelasan orang lain, tidak bisa kalau hanya melihatnya saja dan didefinisikan sendiri.”

S : “Apa saja pesan yang ada dalam lukisan-lukisan karya Affandi tersebut?”

N : “Pesan yang disampaikan dalam lukisan Affandi itu banyak. Karena setiap dalam melukis meski terdapat pesan-pesan yang disampaikan. Misal ada lagi dalam lukisan ‘Adu Ayam’, di lukisan ini nilai moral yang diambil sangat tinggi Ayam itu diibaratkan sebagai manusia yang suka merebutkan sesuatu sampai bertarung. Pertarungan itu tidak akan selesai sebelum salah satu diantaranya mati. Dia bahkan berani mengatakan, adu ayam ini mirip perilaku jahat manusia yang serakah akan kekuasaan dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkannya. Tak peduli apakah cara itu baik atau kejam, bagi Affandi itulah caranya untuk mengkritik perilaku buruk manusia yang lupa kodratnya sebagai orang yang beretika.”

S : “Jadi Affandi melukis tidak hanya semata-mata melukis objeknya saja ya, pak. Ternyata di dalamnya banyak nilai-nilai positif yang dapat dimanfaatkan, apalagi dalam kehidupan sehari-hari, ini sangat perlu diterapkan. Selain itu ternyata lukisan Affandi juga masuk pada kritik sosial dan moralitas.”

N : “Ya, Affandi memang pelukis yang peka terhadap lingkungan, kemudian caranya mengkritik pun lewat sebuah karya.”

S : “Terima kasih pak Dedi sudah mau memberikan waktunya kepada saya, juga sedikit informasi tentang lukisan-lukisan Affandi ini.”

N : “Ya, sama-sama.”

S : “Sekali lagi terima kasih, saya pamit undur diri.
Wassalamu’alaikum”

N : “Wa’alaikumsalam”

Keterangan :

S : Saya (sebagai penanya)

N : Narasumber



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B- 58 /Un.02/DU./PG.00/ 4 / 2019 Yogyakarta, 10 April 2019
Lampiran :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada
Yth. PEMDA SLEMAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

“NILAI ESTETIKA DALAM LUKISAN ABSTRAK KARYA AFFANDI”

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Sufiyatul Aminah
NIM : 15510002
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Semester : VIII
Alamat : Kebumen

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Di Museum Affandi

Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Adapun waktunya mulai tanggal 12 April 2019 s/d selesai
Atas perkenan saudara,kami ucapkan terima kasih.

Wassalau'alaikum Wr.Wb.

Tanda tangan diberi tugas


(..... Sufiyatul Aminah)





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : B-58/Un.02/DU.1/PG.00/4 /2019

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sufiyatul Aminah
NIM : 15510002
Jurusan /Semester : Aqidah dan Filsafat Islam/VII
Tempat/Tanggal lahir : Kebumen, 24 Februari 1996
Alamat Asal : Sidomulyo, RT/04 RW/01, Ambal, Kebumen

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Lukisan
Tempat : Museum Affandi
Tanggal : 12 April 2019 s/d selesai
Metode pengumpulan Data : Observasi, Dokumentasi dan Wawancara

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 10 April 2019

Yang bertugas

(Sufiyatul Aminah)



Bidang Akademik

(Sya Faiz)

Mengetahui	Mengetahui
Telah tiba di	Telah tiba di Museum Affandi
Pada tanggal	Pada tanggal 29 Juni 2019
Kepala	Kepala
(.....)	 (Dewi S)

CURRICULUM VITAE



A. Biodata Pribadi

Nama : Sufiyatul Aminah
Tempat, Tgl Lahir : Kebumen, 24 Februari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Dukuh Kauman RT/04
RW/01, Sidomulyo, Kec.
Ambal, Kab. Kebumen, Jawa
Tengah
Alamat Tinggal : Jl. Timoho Utara No. 64 C,
RT/03 RW/01, Kel.
Ngentaksapen Papringan,
Kec. Caturtunggal, Depok
Sleman, Yogyakarta
Agama : Islam
Golongan Darah : B
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Hp : 0895600798988
E-mail : sufiyatulaminah159@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Formal

No.	Nama Sekolah	Tahun
1	RA Al-Hidayah Sidomulyo	2002 – 2003
2	MI Ma'arif Sidomulyo	2003 – 2009
3	MTs Ma'arif Ambarwinangun	2009 – 2012
4	MAN 3 Kebumen	2012 – 2015
5	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (S-1)	2015 – 2019